

Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar

Ni Putu Rina Dewi Utami⁽¹⁾

I Made Astrama⁽²⁾

Gede Agus Dian Maha Yoga⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
email: rinadewi352@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, and non-performing loans on return on assets of Rural Banks in Gianyar Regency. The population in the research is all Rural Banks which have their head office in Gianyar Regency, totaling 24 BPR units using a saturated sampling technique because the population is relatively small. Data was collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis. Based on testing, it shows that the capital adequacy ratio has a positive and significant effect on the return on assets of Rural Banks in Gianyar Regency. Loan to deposit ratio has a positive and significant effect on return on assets of Rural Banks in Gianyar Regency. Non-performing loans have a negative and significant effect on return on assets of Rural Banks in Gianyar Regency. Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, and non-performing loans simultaneously have a positive and significant effect on return on assets of Rural Banks in Gianyar Regency.

Keywords: ROA; CAR; LDR; NPL

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap *return on assets* Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki kantor pusat di Kabupaten Gianyar sebanyak 24 unit BPR dengan menggunakan teknik sampel jenuh karena populasi tergolong kecil. Pengambilan data menggunakan kuesioner serta dianalisis menggunakan analisis analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *Capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: ROA; CAR; LDR; NPL

Pendahuluan

Keberadaan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan menjadi sangat penting dalam pembentukan perekonomian masyarakat yang baik (Nugroho, 2018). Hal tersebut membuat bank sebagai lembaga keuangan umum dan konvensional yang ada di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial, salah satunya pemeratakan dana antara pihak dengan dana yang berlebih dan pihak yang kekurangan atau disebut lembaga intermediasi.

Pemerintah Indonesia melalui peraturan perundang-undangan No. 10 tahun 1998 membagi jenis bank menjadi Bank Umum dan Konvensional yang berbentuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR sendiri lebih fokus kepada pelayanan kepada masyarakat pedesaan yang membutuhkan dana untuk penyediaan modal usaha maupun konsumtif, serta BPR memiliki keterbatasan pelayanan dibanding bank umum yang hanya memberikan jasa simpan pinjam dan lalu lintas pembayarannya (Hasibuan, 2018:38).

Menurut portal berita online cnbcindonesia.com, kondisi Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia sendiri cukup baik, tetapi pertumbuhannya sedikit melambat dibandingkan sebelumnya, industri BPR khususnya di Bali memiliki risiko tinggi bermasalah, baik dari sisi internal perusahaannya seperti pengelolaan usaha, serta dari sisi nasabahnya seperti kredit bermasalah yang dapat membuat sebuah BPR colaps atau bangkrut secara finansial. Sedikitnya ada 2 Bank Perkreditan Rakyat di Bali yang mengalami masalah dan dicabut izin usahanya dan masih belasan Bank Perkreditan Rakyat berstatus “sakit” karena menghadapi *non performing loan* (NPL) yang besar, hal ini diberitakan pada cnbnindonesia (2019) yang dikutip dari Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III OJK.

Menurut data pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di Bali saat ini terdapat 132 unit Bank Perkreditan Rakyat yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Bali yang masih aktif melayani masyarakat Bali dalam betransaksi keuangan. Di Kabupaten Gianyar khususnya terdapat 24 Bank Perkreditan Rakyat yang melayani seluruh masyarakat Kabupaten Gianyar dan kabupaten lain di sekitarnya seperti Klungkung, Badung, dan Kota Denpasar. Bank Perkreditan Rakyat dituntut dapat memberikan keuntungan dalam setiap usaha dan kegiatan yang dilakukan, mengingat tingkat laba yang diperoleh dapat menentukan kelangsungan perusahaan di masa depan, dengan memberikan profit yang maksimal akan membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing di industri keuangan (Agustina, 2020). Menurut (Armansyah et al., 2023), *return on assets* atau profitabilitas sebagai indikator dalam melihat kesehatan sebuah perusahaan keuangan, dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi mencerminkan mampunya Bank Perkreditan Rakyat untuk mendapatkan keuntungan dalam satu periode perhitungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, sumber daya manusia, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki pengelola bank tersebut.

Untuk mampu bersaing, Bank Perkreditan Rakyat dituntut untuk mampu memahami dan mengelola risiko yang timbul akibat usahanya, selain itu peningkatan volume usaha, dan efisiensi penggunaan biaya-biaya. Berdasarkan data pertumbuhan profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar yang termuat dalam situs OJK terlihat mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Pertumbuhan ROA BPR di Kabupaten Gianyar

Tahun	Rata-Rata ROA (%)	Persentase (%)
2018	1,23	-
2019	1,17	(4,88)
2020	0,86	(26,50)
2021	0,73	(16,12)
2022	1,49	104,35
2023	1,72	15,43

Sumber: *ojk.go.id* (2024)

Data tersebut menunjukkan rata-rata tingkat *return on assets* atau profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Ganyar tahun 2018 sebesar 1,23 persen, kemudian mengalami penurunan terus menerus sampai pada tahun 2021 rata-rata tingkat profitabilitas menjadi sebesar 0,73 persen, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 1,49 persen atau meningkat sebesar 104,35 persen. Tahun 2023 capaian *return on assets* meningkat kembali sebesar 15,43 persen menjadi 1,72 persen, walaupun selama dua tahun terakhir sudah mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat dari masing-masing BPR masih ada beberapa BPR yang mengalami kerugian atau penurunan *return on assets*. Penurunan rata-rata capaian ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan Bank Perkreditan Rakyat tahun 2018 sampai tahun 2021 semakin menurun bahkan beberapa Bank Perkreditan Rakyat diantaranya mengalami kerugian selama periode tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai perusahaan tentu mengharapkan dapat menghasilkan laba/profitabilitas yang tinggi pada setiap usahanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi capaian profitabilitas perusahaan perbankan adalah *capital adequacy ratio* atau struktur modal yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Menurut (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* atau permodalan adalah gambaran keuangan yang dimiliki perusahaan yang sumbernya terdiri dari hutang maupun modal sendiri, keuangan tersebut akan dijadikan sumber pembiayaan bagi operasional perusahaan. Dengan dimilikinya rasio CAR yang baik dan stabil peluang sebuah perusahaan BPR untuk menghasilkan laba yang lebih besar menjadi lebih tinggi, karena modal tersebut dapat dialokasikan untuk kepentingan pengembangan usaha, investasi yang lebih menguntungkan, serta penyaluran kredit yang lebih tinggi yang tentunya akan memberikan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut. Sehingga, modal yang lebih tinggi memberikan dampak peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi pula bagi Bank Perkreditan Rakyat. Teori tersebut di buktikan dari penelitian (Maulana et al., 2020), (Ariani & Prinoya, 2021), (Muliyanti et al., 2023), dan (Aztari & Idayati, 2023) menyatakan bahwa rasio CAR memberikan hubungan yang positif dalam peningkatan profitabilitas.

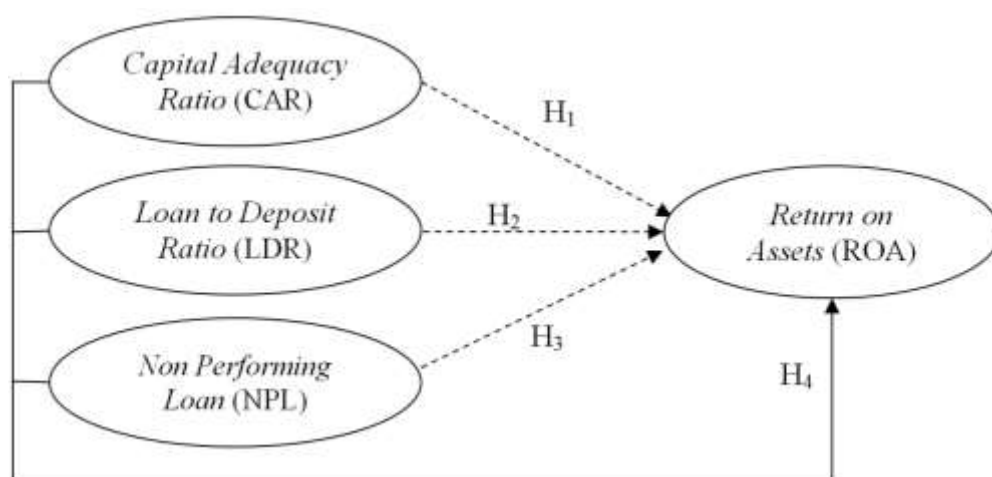
Menurut (Hayati, 2017) *loan to deposit ratio* atau likuiditas merupakan ketersediaan kas yang cukup sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan seperti operasional, tabungan, dan deposito jika sewaktu-waktu ditagih oleh nasabah dan pihak yang berkepentingan. Kewajiban tersebut harus dapat dipenuhi, serta dalam prosesnya diwajibkan tidak mengganggu jalannya operasional perusahaan sehingga perusahaan perlu menyediakan dana tersebut yang disebut *loan to deposit ratio* (Kasmir, 2019). Jika kewajiban jangka pendek tidak mampu dibayar, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kredibilitas bank di mata masyarakat dan nasabahnya akan semakin meningkat jika mampu menyediakan dana likuiditas yang tinggi, tetapi Bank Indonesia menetapkan batas maksimal rasio LDR sebesar 90%, dan jika lebih tinggi akan berbalik merugikan BPR karena dana akan mengendap dalam waktu lama dan tidak produktif yang harusnya dapat digunakan untuk aktivitas yang lebih menghasilkan keuntungan. Sehingga, tingginya rasio likuiditas (LDR) memberikan dampak yang baik bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian (Ariani & Prinoya, 2021), (Artha & Antari, 2023), (Firmanila, 2023), (Aztari & Idayati, 2023) menyatakan bahwa rasio LDR memberikan hubungan yang positif dalam peningkatan profitabilitas.

Menurut (Sutoyo, 2018) rasio *non performing loan* terjadi akibat pihak nasabah atau debitur melakukan wanprestasi terhadap perjanjian kredit yang di sepakati. Wanprestasi tersebut terjadi karena ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya membayar angsuran kredit. Keterlambatan atau ketidakmampuan nasabah membuat dana yang seharusnya didapatkan perusahaan menjadi tidak diterima dengan optimal, sehingga akan dibiayai oleh modal yang tentunya akan memberatkan operasional perusahaan. Tingginya rasio ini membuat perusahaan harus membuat cadangan dana yang lebih tinggi serta memangkas dana untuk penyaluran kredit, hal ini membuat dana yang seharusnya dapat produktif menghasilkan laba menjadi dana pasif yang tidak dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga, dengan semakin tingginya rasio NPL membuat profitabilitas BPR semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Maulana et al., 2020), (Riani et al., 2022), (Artha & Antari, 2023), (Putri et al., 2023), (Manurung, 2023) menyatakan bahwa rasio NPL memberikan hubungan yang negatif dalam peningkatan profitabilitas..

Uraian pada latar belakang di atas, digunakan sebagai dasar dalam menentukan hipotesis penelitian dibawah ini. H_1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. H_2 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. H_3 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. H_4 : CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) jenis penelitian deskriptif kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian yang menggunakan data yang diolah menggunakan statistik seperti dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar pada situs OJK (www.ojk.go.id) yang diakses secara berurutan tahun 2020 s.d. 2022 dengan mengambil data CAR, LDR, NPL, ROA pada 24 unit BPR di Kabupaten Gianyar sehingga didapatkan data yang relevan dalam penelitian. Data yang terkumpul ditabulasikan ke dalam bentuk format data yang dapat diolah menggunakan pengujian statistik deskriptif serta analisis regresi data panel yang dibantu dengan program SPSS 25.0 untuk memberikan bukti dan menjawab dugaan hipotesis dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Penyusunan kerangka konseptual digunakan untuk memudahkan analisis data, sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah (2024)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-5,01	5,76	1,3115	1,96714
CAR	72	4,71	119,89	44,9439	22,76059
LDR	72	10,80	102,73	66,6289	16,15197
NPL	72	,17	16,86	6,7707	4,62068
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1. terlihat data sebanyak 72 dengan tingkat valid (*listwise*) 100%, keseluruhan data memiliki tingkat minimum dan maksimum yang bervariasi, sampel data ROA bersifat heterogen melihat dari nilai deviasi yang lebih tinggi dari mean. Sedangkan sampel data CAR, LDR, dan NPL bersifat homogen melihat semua data memiliki nilai deviasi yang lebih rendah dari mean.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,82384543
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,049
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (2024)

Uji normalitas dinyatakan lolos pengujian dengan signifikansi $0,200 > 0,05$.**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	-0,909	1,140		-,798	0,428	
	CAR	0,029	0,011	0,293	2,645	0,010	0,940 1,063
	LDR	0,030	0,014	0,248	2,231	0,029	0,931 1,074
	NPL	-0,151	0,046	-0,354	-3,271	0,002	0,987 1,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2024)

Uji Multikolinearitas dinyatakan lolos pengujian dengan nilai Seluruh variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,359	,765		1,775	,080	
	CAR	-,006	,007	-,098	-,789	,433	
	LDR	,002	,009	,033	,265	,791	
	NPL	,016	,031	,062	,510	,612	

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah (2024)

Uji heteroskedastisitas dinyatakan lolos dengan signifikansi $0,200 > 0,05$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^a</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,464 ^a	0,215	0,180	1,78081	1,778

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2024)

Uji autokorelasi dinyatakan lolos pengujian dengan nilai $1,737 < 1,778 < 2,263$.**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

		<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	-0,909	1,140		-,798
	CAR	0,029	0,011	0,293	2,645
	LDR	0,030	0,014	0,248	2,231
	NPL	-0,151	0,046	-0,354	-3,271

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2024)

Nilai pada hasil pengujian dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $ROA = -0,909 + 0,029CAR + 0,030LDR - 0,151NPL$

Hasil Analisis Determinasi

Besarnya pengaruh variabel CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar jika dilihat dari persentase sebesar 18,0% yang tergolong rendah, dimana kemungkinan variabel lain dalam mempengaruhi ROA sebesar 82,0% diluar model penelitian dan variabel yang digunakan, misalnya efisiensi operasional dan faktor lain.

Pengujian CAR terhadap ROA membuktikan pengaruh yang positif dan signifikan, nilai koefisien 0,029, dengan t hitung 2,645, dan sig. 0,010 < 0,05. CAR atau *capital adequacy ratio* (permodalan) adalah gambaran keuangan yang dimiliki perusahaan yang sumbernya terdiri dari hutang maupun modal sendiri, keuangan tersebut akan dijadikan sumber pembiayaan bagi operasional perusahaan. Dengan dimilikinya rasio CAR yang baik dan stabil peluang sebuah perusahaan BPR untuk menghasilkan laba yang lebih besar menjadi lebih tinggi, karena modal tersebut dapat dialokasikan untuk kepentingan pengembangan usaha, investasi yang lebih menguntungkan, serta penyaluran kredit yang lebih tinggi yang tentunya akan memberikan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut. Sehingga, modal yang lebih tinggi memberikan dampak peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi pula bagi Bank Perkreditan Rakyat. Teori tersebut di buktikan dari penelitian (Maulana et al., 2020), (Ariani & Prinoya,

2021), (Muliyanti et al., 2023), dan (Aztari & Idayati, 2023) menyatakan bahwa rasio CAR memberikan hubungan yang positif dalam peningkatan profitabilitas.

Pengujian LDR terhadap ROA membuktikan pengaruh yang positif dan signifikan, nilai koefisien 0,030, dengan t hitung 2,231, dan sig. $0,029 < 0,05$. LDR atau *loan to deposit ratio* (likuiditas) merupakan ketersediaan kas yang cukup sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan seperti operasional, tabungan, dan deposito jika sewaktu-waktu ditagih oleh nasabah dan pihak yang berkepentingan. Kewajiban tersebut harus dapat dipenuhi, serta dalam prosesnya diwajibkan tidak mengganggu jalannya operasional perusahaan sehingga perusahaan perlu menyediakan dana tersebut yang disebut *loan to deposit ratio* (Kasmir, 2019). Jika kewajiban jangka pendek tidak mampu dibayar, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kredibilitas bank di mata masyarakat dan nasabahnya akan semakin meningkat jika mampu menyediakan dana likuiditas yang tinggi, tetapi Bank Indonesia menetapkan batas maksimal rasio LDR sebesar 90%, dan jika lebih tinggi akan berbalik merugikan BPR karena dana akan mengendap dalam waktu lama dan tidak produktif yang harusnya dapat digunakan untuk aktivitas yang lebih menghasilkan keuntungan. Sehingga, tingginya rasio likuiditas (LDR) memberikan dampak yang baik bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian (Ariani & Prinoya, 2021), (Artha & Antari, 2023), (Firmanila, 2023), (Aztari & Idayati, 2023) menyatakan bahwa rasio LDR memberikan hubungan yang positif dalam peningkatan profitabilitas.

Pengujian NPL terhadap ROA membuktikan pengaruh yang negatif dan signifikan, nilai koefisien -0,151, dengan t hitung -3,271, dan sig. $0,002 < 0,05$. Rasio *non performing loan* terjadi akibat pihak nasabah atau debitur melakukan wanprestasi terhadap perjanjian kredit yang di sepakati. Wanprestasi tersebut terjadi karena ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya membayar angsuran kredit. Keterlambatan atau ketidakmampuan nasabah membuat dana yang seharusnya didapatkan perusahaan menjadi tidak diterima dengan optimal, sehingga akan dibiayai oleh modal yang tentunya akan memberatkan operasional perusahaan. Tingginya rasio ini membuat perusahaan harus membuat cadangan dana yang lebih tinggi serta memangkas dana untuk penyaluran kredit, hal ini membuat dana yang seharusnya dapat produktif menghasilkan laba menjadi dana pasif yang tidak dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga, dengan semakin tingginya rasio NPL membuat profitabilitas BPR semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Maulana et al., 2020), (Riani et al., 2022), (Artha & Antari, 2023), (Putri et al., 2023), (Manurung, 2023) menyatakan bahwa rasio NPL memberikan hubungan yang negatif dalam peningkatan profitabilitas.

Pengujian CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA membuktikan pengaruh yang signifikan, nilai F hitung 6,212, serta sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Modal yang lebih tinggi memberikan dampak peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi pula bagi Bank Perkreditan Rakyat. Tingginya rasio likuiditas (LDR) memberikan dampak yang baik bagi peningkatan profitabilitas perusahaan, serta dengan semakin tingginya rasio NPL membuat profitabilitas BPR semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Firmanila, 2023), (Aztari & Idayati, 2023), (Artha & Antari, 2023) menyatakan bahwa secara simultan CAR, LDR, dan NPL mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan

Kesimpulan penelitian yang dapat diambil dimana CAR, dan LDR secara parsial mampu memberikan hubungan yang positif dalam peningkatan profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar, NPL memberikan hubungan yang negatif dalam peningkatan profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar. Secara simultan CAR, LDR, dan NPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar.

Disarankan kepada BPR di Kabupaten Gianyar untuk dapat menjaga stabilitas modal atau CAR yang dimilikinya, dimana rasio ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, dengan CAR yang stabil maka perusahaan dapat melakukan operasional yang baik dalam menjalankan setiap usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang stabil pula. Menjaga LDR sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga kepercayaan nasabah dan calon nasabah lebih meningkat terhadap BPR yang mana hal tersebut akan meningkatkan jumlah nasabah yang bergabung menggunakan jasa BPR di Kabupaten Gianyar.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. P. P. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT BPR Kencana Graha. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 228–241.
- Ariani, F., & Prinoya, R. W. (2021). Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 23–21.
- Armansyah, Dedy, T. S., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kredit Non Performing Dan Loan To Debt Ratio Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Ekonomi Rakyat. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 358–369.
- Artha, I. W. B., & Antari, N. L. S. (2023). Pengaruh Permodalan, Kualitas Kredit, Likuiditas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Serta Implikasinya Terhadap Kapitalisasi Pasar Bank Kbm 4. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, 4(2), 194–207.
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit , Struktur Modal , Dan Likuiditas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 2–18.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional

- terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v6i1.7317>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.
- Hasibuan. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan Ke). PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayati, N. N. (2017). Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 6(1), 31–42.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Manurung, W. V. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 2(1), 168–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2023.02.1.15>
- Maulana, A., Siti, R., & Elis, E. (2020). Pengaruh Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Jabar Banten Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 1–14.
- Muliyanti, S., Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>
- Nugroho, B. S. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Badan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 1–22.
- Putri, K. S., Winarni, & Wahyuni, M. (2023). Pengaruh Kredit Bermasalah, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 454–467. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8432>
- Riani, D., Sari, D. R., & Diana, N. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank BumN Periode 2013-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 234–241. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5254>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutoyo, S. (2018). *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik, dan. Kasus, Seri Manajemen Bank No. 4*. Gramedia.